

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan penyakit tidak menular sebagai salah satu prioritas masalah kesehatan Indonesia pada tahun 2021.¹ Penyebab utama kematian di seluruh dunia dan di Indonesia adalah penyakit kardiovaskular yang dikategorikan sebagai penyakit tidak menular.^{2,3} Faktor risiko utama penyakit kardiovaskular tersebut ialah hipertensi.^{3,4}

IHME (*The Institute for Health Metrics and Evaluation*) menampilkan hipertensi sebagai peringkat pertama faktor risiko dari mortalitas global yang berkontribusi pada 10,8 juta kematian.^{4,5} Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa prevalensi hipertensi di antara orang di bawah usia 18 tahun adalah 22,1% pada tahun 2015, dengan pria (24,1%) lebih sering mengalami kondisi tersebut dibandingkan wanita (20,1%).⁶ Setelah itu, 1,28 miliar orang berusia 30–79 tahun menderita hipertensi, dengan mayoritas tinggal di negara dengan pendapatan rendah dan menengah pada tahun 2019. Ini merupakan peningkatan substansial dalam jumlah kasus penyakit tersebut.⁷ Kecenderungan untuk mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan pengeluaran medis yang tinggi menjadi penyebab tingginya insiden hipertensi pada kelompok ini.⁴

Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) melaporkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,11% pada tahun 2018, dengan lebih banyak wanita (36,85%) dibandingkan pria (31,34%) yang terkena kondisi tersebut. Selain itu, kasus hipertensi di perkotaan lebih sedikit (34,43%) dibandingkan di pedesaan (33,72%).⁸ Menurut perkiraan, ada 63.309.620 kasus hipertensi di Indonesia, dan ada 427.218 kasus kematian akibat hipertensi. Karena kejadian ini semakin banyak setiap tahun, diperkirakan 1,5 miliar orang di seluruh dunia akan menderita hipertensi pada tahun 2025.⁹

Dengan prevalensi hipertensi sebesar 39,60%, Provinsi Jawa Barat menempati urutan kedua di Indonesia setelah Provinsi Kalimantan Selatan (44,13%), jauh lebih tinggi dibandingkan angka kejadian di DKI Jakarta (33,43%).¹⁰ Menurut ukuran penduduk Kota Bekasi berusia 18 tahun, prevalensi penderita hipertensi ditemukan sebesar 28,13%, dengan kelompok usia 75 tahun memiliki jumlah kasus terbanyak (77,77%) dan kelompok usia 18–24 tahun memiliki kasus terendah (16,65%).¹¹

Temuan ini menunjukkan bahwa berbagai sifat atau faktor risiko mungkin berdampak pada hipertensi. Model WHO membagi faktor risiko hipertensi menjadi dua kategori: yang dapat diubah dan yang tidak dapat diubah. Elemen risiko yang tidak dapat diubah, seperti genetika, usia, dan jenis kelamin. Pilihan gaya hidup yang tidak sehat termasuk merokok, minuman keras, tidak aktif secara fisik, dan obesitas juga merupakan faktor risiko yang dapat diubah. Pola makan yang tidak sehat meliputi pola makan yang terlalu tinggi garam dan lemak serta rendah buah dan sayur.¹²

Karena sering berkembang tanpa gejala dan merupakan penyebab kematian dini, hipertensi terkadang disebut sebagai “*silent killer*” atau pembunuh senyap. Bahkan diperkirakan sekitar 46% penderita hipertensi tidak menyadari kondisinya. Hipertensi primer atau esensial, yang memiliki insiden 90% dan penyebab idiopatik, dan hipertensi sekunder, yang memiliki insiden 10% dan disebabkan oleh kerusakan organ dari kondisi seperti penyakit jantung, penyakit ginjal, kelainan ginjal (adrenal), atau penyakit endokrin.¹³

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer yang paling dekat dengan masyarakat berperan melakukan berbagai upaya kesehatan untuk mengurangi atau bahkan menghentikan kejadian hipertensi.¹⁴ Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang berjudul “GAMBARAN KARAKTERISTIK PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS MUSTIKA JAYA BEKASI TAHUN 2021” untuk mengetahui angka kejadian hipertensi beserta gambaran karakteristik yang memengaruhinya di wilayah kerja Puskesmas yang bersangkutan. Oleh karena itu, diyakini bahwa penurunan kejadian hipertensi secara tidak langsung juga akan menurunkan prevalensi hipertensi nasional,

yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1** Bagaimana gambaran frekuensi penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021?
- 1.2.2** Bagaimana gambaran jenis kelamin pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021?
- 1.2.3** Bagaimana gambaran usia pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021?
- 1.2.4** Bagaimana gambaran pola makan garam berlebihan pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021?
- 1.2.5** Bagaimana gambaran kebiasaan merokok pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021?
- 1.2.6** Bagaimana gambaran konsumsi alkohol pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021?
- 1.2.7** Bagaimana gambaran kurang olahraga pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021?
- 1.2.8** Bagaimana gambaran IMT (Indeks Massa Tubuh) pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui gambaran frekuensi penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021.

1.3.2.2 Mengetahui gambaran jenis kelamin pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021.

- 1.3.2.3** Mengetahui gambaran usia pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021.
- 1.3.2.4** Mengetahui gambaran pola makan garam berlebihan pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021.
- 1.3.2.5** Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021.
- 1.3.2.6** Mengetahui gambaran konsumsi alkohol pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021.
- 1.3.2.7** Mengetahui gambaran kurang olahraga pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021.
- 1.3.2.8** Mengetahui gambaran IMT (Indeks Massa Tubuh) pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memperluas pemahaman tentang hipertensi, memberikan kemungkinan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah, dan menjadi sumber bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi terkait atau melakukan penelitian yang lebih luas.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat umum tentang bahaya hipertensi dan menginspirasi mereka untuk menerapkan gaya hidup sehat.

1.4.3 Bagi Institusi

1.4.3.1 Bagi Universitas

Sebagai sumbangsih bagi perluasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta penambahan bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan universitas.

1.4.3.2 Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai titik awal untuk membuat program kesehatan yang berupaya mengelola faktor risiko hipertensi dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

